

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan UU Nomor 17 Tahun 2023 tentang kesehatan, menjelaskan bahwa penyelenggaraan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan perilaku hidup sehat, meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan dan sumber daya kesehatan, meningkatkan pengelolaan sumber daya manusia yang efektif dan efisien, memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan, meningkatkan ketahanan kesehatan dalam menghadapi KLB atau wabah, menjamin ketersediaan pendanaan kesehatan yang berkesinambungan dan berkeadilan serta dikelola secara transparan, efektif, dan efisien, mewujudkan pengembangan dan pemanfaatan teknologi kesehatan yang berkelanjutan dan memberikan perlindungan dan kepastian hukum bagi pasien, sumber daya manusia kesehatan, dan masyarakat (Kemenkes RI, 2023).

Upaya kesehatan adalah segala bentuk kegiatan dan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan atau paliatif oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Salah satu bentuk upaya pelayanan kesehatan adalah kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi anak usia dini adalah hal yang penting untuk perkembangan mereka. Penelitian mengindikasikan bahwa dalam 10 tahun terakhir, prioritas telah bergeser ke arah pencegahan daripada pengobatan penyakit. Hal penting untuk diketahui bahwa mencegah masalah gigi sangatlah penting dalam menjaga kesehatan secara keseluruhan. Masalah pada gigi anak dapat mengganggu

pertumbuhan gigi mereka nanti. Kesehatan gigi anak menjadi tanggung jawab orang tua, sehingga anak membutuhkan bimbingan orang tua untuk merawat gigi mereka. Anak-anak biasanya menunjukkan perilaku menjaga kesehatan gigi dengan menyikat gigi secara teratur (Sutomo *et al.*, 2020).

Penyakit gigi dan mulut sudah banyak derita oleh masyarakat Indonesia yang umumnya berkaitan dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut. Tingginya angka gangguan kesehatan gigi dan mulut ini dikarenakan factor perilaku masyarakat yang belum menyadari pentingnya kebersihan gigi dan mulut terutama pada anak usia dini. Hal ini terlihat dari perilaku menyikat gigi penduduk Indonesia pada tahun 2018 adalah 2,8 %. Masalah kesehatan gigi dan mulut, seperti karies gigi, menurut The Global Burden of Disease Study 2016 dialami oleh hampir separuh dari seluruh penduduk dunia (3,58 miliar orang) dan lebih dari 530 juta anak mengalami karies gigi pertama (WHO, 2023)

Menurut riset kesehatan dasar tahun 2018 di Indonesia, tingkat karies gigi pada anak usia dini mencapai 93% dan di Provinsi Nusa Tenggara Timur kejadian karies gigi pada anak usia 10 – 14 tahun adalah 43,9%. Perkembangan anak merupakan tanggung jawab orang tua terutama dalam hal kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut. Orang tua sangat berpengaruh dalam memberikan edukasi serta contoh perilaku dan pengawasan kepada anak saat menyikat gigi, pemeriksaan gigi ke dokter, penggantian sikat gigi yang lama dan penyediaan obat kumur untuk anak, sehingga diperlukannya pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut (Lestari & Mujiyati, 2019).

Pengetahuan didapatkan dari proses penginderaan terhadap objek tertentu

melalui panca indera manusia. Pengetahuan tentang kesehatan gigi anak sangat penting bagi seorang ibu agar gigi anak bisa tumbuh dengan baik. Pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam merawat kesehatan gigi anak bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Contohnya, usia, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, pengalaman, informasi dari media massa, dan lingkungan sekitar. Pengetahuan ibu yang merupakan orang terdekat dengan anak dalam pemeliharaan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku anak. Anak-anak usia sekolah dasar umumnya tidak tahu dan belum mampu untuk menjaga kesehatan rongga mulut mereka, sehingga orang tua lah bertanggung jawab untuk mendidik mereka dengan benar (Rompis et al., 2016).

Tingkat pengetahuan ibu atau orang tua sangat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut anak, semakin baik tingkat pengetahuan orang tua maka akan semakin sedikit anak yang terkena karies dan sebaliknya semakin buruk pengetahuan orang tua maka akan semakin banyak anak yang terkena karies. Ibu dengan pengetahuan rendah mengenai kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya karies gigi pada anak. Pengetahuan ibu merupakan dasar terbentuknya perilaku positif anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan perawatan yang baik dan benar. Orang tua, khususnya ibu perlu mengetahui, mengajarkan (Wulandari *et al.*, 2022).

Penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan adalah hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan skor def-t pada balita di kabupaten barito kuala mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan

ibu tentang kesehatan gigi dengan skor deft pada balita tetapi disini peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kesehatan gigi dan mulut balita (Muhtar et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Status Kebersihan Gigi Pada Posyandu Desa Oeltua Kabupaten Kupang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah bagaimana hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan skor def-t pada anak balita di posyandu desa oeltua kabupaten kupang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan skor def-t pada anak balita di posyandu desa oeltua kabupaten kupang.

2. Tujuan khusus

a. Untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan skor def-t pada anak balita di posyandu desa oeltua kabupaten kupang.

b. Untuk mengukur skor def-t pada balita di posyandu desa oeltua kabupaten kupang.

c. Untuk menghubungkan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan skor def-t pada anak balita di posyandu desa oeltua kabupaten kupang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Dengan Skor def-t Pada Anak Balita Di Posyandu Desa Oeltua Kabupaten Kupang”.

2. Bagi Ibu

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian dan tambahan pengetahuan Ibu terutama mengenai kesehatan gigi dan mulut pada anak.

3. Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik khususnya kepada anak.

4. Bagi Posyandu Desa Oeltua Kabupaten Kupang

Penelitian ini dapat memberikan informasi penting bagi pihak posyandu mengenai pentingnya pendidikan kesehatan gigi dan mulut. Hasil penelitian bisa dijadikan dasar untuk merancang program edukasi khusus yang melibatkan ibu-ibu dalam perawatan gigi yang baik.